

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Informasi akuntansi untuk melihat kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, para pengguna kepentingan membutuhkan laporan keuangan di perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan alat sebagai pertanggungjawaban dari manajer untuk menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periodik dan juga menunjukkan hal-hal apa saja yang sudah dicapai dalam satu periode tersebut. Ada berbagai manfaat dalam menyajikan keuangan di antaranya untuk menyajikan laporan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan sehingga berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pemakai laporan keuangan tersebut.

Laporan di perusahaan yang benar dalam menyajikannya meliputi laporan posisi keuangan atau sering dikenal dengan neraca, laporan rugi laba komperhensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas yang disajikan secara urutan tersebut. Investor yang tertarik dengan perusahaan tersebut, untuk menginvestasikan modalnya lebih memfokuskan untuk melihat dan menganalisis laba rugi komprehensif perusahaan dalam suatu periode. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 1*, informasi laba lebih diperhatikan di laporan keuangan untuk menilai kinerja dan tanggungjawab dari pengelola perusahaan atau manajer. Tetapi informasi laba sering menjadi target manipulasi

bagi manajer dengan adanya motivasi untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan perusahaan tersebut. Untuk melakukan manipulasi manajer melakukannya dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang diperbolehkan oleh PSAK, dengan begitu laba bisa diatur, dengan menaikkan laba atau menurunkan tergantung keinginan dari manajer yang mengelola perusahaan tersebut. Manajemen laba merupakan usaha untuk mengatur atau mengelola laba untuk menaikkan atau menurunkannya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Pengelolaan laba bisa terjadi karena manajemen perusahaan merasa dirinya harus melakukannya untuk meyakinkan kepada pemilik atau pemegang saham bahwa perusahaan yang dikelolanya bisa menjadi yang terbaik. Pengelolaan laba juga bisa bersifat oportunistik atau mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri (manajer). Manajemen laba bisa bersifat oportunistik karena manajemen laba muncul ketika terjadinya pemisahan antara kepemilikan (pemegang saham atau pemilik modal) dengan pengelola perusahaan atau dikenal sebagai manajer. Pemisahan ini bisa dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan oportunistik karena pemilik perusahaan memberikan keleluasaan dalam mengelola perusahaan seperti membuat keputusan dan mengelola dana. Hal ini mungkin bisa terjadi karena ada informasi yang tidak dimiliki perusahaan atau dirahasiakan oleh manajemen perusahaan. Dengan adanya pemisahan ini juga bisa menimbulkan permasalahan perbedaan pandangan antar pemilik atau pemegang saham dan manajemen perusahaan karena kepentingan pemilik agar bisa mendapatkan keuntungan di perusahaan tersebut dan manajemen perusahaan

yang memiliki tanggungjawab tersebut bisa saja melakukan pengelolaan laba karena manajemen diberikan kewenangan untuk melakukannya.

Manajemen laba bisa dilakukan di berbagai jenis industri yang ada, tidak terkecuali di industri perbankan. Kegiatan yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dengan bentuk penanaman, kemudian diberikan kembali ke masyarakat dengan peminjaman atau bentuk lainnya disebut bank (UU RI No 10 Tahun 1998). Indikasi adanya praktik manajemen laba dalam sektor perbankan dapat ditemukan pada penelitian Robb (1998), begitupun dengan penelitian Bertrand (2000) mendapatkan bank di Swiss yang kurang memenuhi batas kecukupan modal cenderung lebih melakukan peningkatan rasio kecukupan modal di perusahaan mereka masing-masing supaya bisa memenuhi ketentuan yang berlaku.

Penelitian di Indonesia seperti yang dihasilkan Nasution dan Setiawan (2007) juga menemukan adanya penyimpangan manajemen laba di sektor perbankan yang salah satu hasil penelitiannya menunjukkan pada periode tahun 2000-2004, ketatnya regulasi yang ada di perbankan membuat perusahaan melakukan manajemen laba, salah satu contoh persyaratan untuk memenuhi kriteria CAR minimum. Ketatnya kriteria ini dapat memberikan tekanan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba supaya bisa memenuhi persyaratan.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 harus bisa dipenuhi oleh industri perbankan yang ada di Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember yang wajib dilakukan oleh perusahaan perbankan. Sedangkan untuk sumber informasi

yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja atau kesehatan perbankan. Hal ini bisa membuat manajer besar kemungkinan menghalalkan manajemen laba agar perusahaan bisa memenuhi peraturan yang sudah ditetapkan.

Pada perusahaan perbankan indikasi adanya manajemen laba dapat dikaitkan dengan penilaian terhadap kesehatan bank. Ada beberapa faktor untuk menilai kesehatan bank yaitu *Capital* untuk menilai rasio modal, *Asset quality* untuk menilai aktiva produktif dalam memperoleh laba, *Management* untuk menilai kemanfaatan aktiva dalam memperoleh laba, *Earning power* untuk menilai keefisienan perusahaan untuk meningkatkan laba, *Liquidity* untuk menilai bank dalam melunasi kewajibannya (Taswan, 2006). Faktor-faktor ini oleh para ahli sering disebut rasio CAMEL.

Dalam penilaiannya rasio CAMEL akan diproksikan masing-masing melalui *Capital* diukur rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang digunakan untuk menilai modal dalam memenuhi aktiva yang memiliki risiko, *Asset quality* diukur rasio RORA (*Return On Risk Assets*) yang diperuntukkan menilai kemampuan bank dalam menggunakan aktiva produktifnya untuk menghasilkan laba, *Management* diukur rasio ROA (*Risk On Asset*) untuk mengukur efisiensi aktiva dalam mendapatkan laba, *Earnings* diukur rasio NPM (*Net Profit Margin*) diperuntukkan dalam menilai keahlian bank dalam menghasilkan pendapatan dari operasionalnya, dan *Liquidity* diukur rasio LDR (*Loan to Deposit*) untuk menilai kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya melalui peminjaman yang dihasilkan.

Ada beberapa penelitian yang menguji keefektifan rasio CAMEL dalam mendeteksi manajemen laba di perusahaan perbankan. Penelitian Setiawati (2010) yang menguji pengaruh rasio CAMEL terhadap praktik manajemen laba di bank umum syariah yang menyatakan bahwa rasio CAR, RORA, ROA, NPM, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Wattimena (2012) yang meneliti kinerja bank dengan rasio CAMEL terhadap praktik manajemen laba yang mendapatkan rasio CAR, RORA, ROA, NPM, dan LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Lain halnya dengan penelitian Lamohamad (2013) hanya rasio LDR yang berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Walaupun sudah cukup banyak penelitian yang menggunakan rasio CAMEL, penelitian ini akan terus dilakukan. Hal ini disebabkan karena semakin cepatnya pertumbuhan dan perubahan kondisi perekonomian di Indonesia terutama ketika akan memasuki era *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) di tahun 2015, untuk itu relevansi tidaknya rasio CAMEL ini digunakan sebagai alat untuk menilai kesehatan bank akan terus diuji. Selain itu hasil penelitian rasio CAMEL yang berbeda juga menjadi hal yang menarik untuk diuji agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan (Haryanto dan Hanna, 2014).

Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dapat dibedakan melalui model yang digunakan, penelitian sebelumnya mengukur manajemen laba dengan Modified Jones, sedangkan di penelitian ini menggunakan model Beaver dan Engel (1996) dalam menghitung manajemen laba. Penggunaan data-datanya

melalui laporan keuangan yang membutuhkan komponen khusus di perbankan dalam penganalisisan laporan keuangan. *loans outstanding* (pinjaman yang beredar), *loans charge offs* (kredit yang dihapus bukukan), dan *non performing assets* (aktiva produktif yang bermasalah) merupakan komponen yang dibutuhkan dalam menganalisis manajemen laba.

Pada penelitian Lamohamad (2013) yang meneliti sektor perbankan syariah menggunakan Healy (1985) dan Jones (1991) yang mendapatkan hasil tidak signifikan dalam mengukur manajemen labanya. Peneliti menyarankan menggunakan Beaver dan Engel (1996) berbasis spesifik akrual yang komponennya lebih khusus dalam pengukurannya. Pada penelitian Dewi,dkk (2012) juga menggunakan model Jones dalam mengukur manajemen laba pada sektor Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Bali, tetapi juga mendapatkan hasil yang tidak signifikan. Peneliti menyarankan tidak menggunakan model Jones karena pemisahan komponen akrual non diskresioner dan akrual diskresioner masih belum tepat sehingga lebih baik menggunakan model yang sesuai dengan karakteristik industri perbankan.

Investor bila ingin melakukan investasi akan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, karena itu pengelolaan yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula sehingga perusahaan dipandang bisa memberikan *return* yang memadai. Penting bagi investor untuk menghasilkan return yang tinggi karena itu kinerja keuangan bisa untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Dari hal-hal diatas penulis memberi judul penelitian ini “**Pengaruh Rasio**

CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014’.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba ?
2. Apakah rasio RORA (*Return On Risk Assets*) berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba ?
3. Apakah rasio ROA (*Return On Assets*)berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba ?
4. Apakah rasio NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba ?
5. Apakah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mencari bukti empiris bahwa CAR dapat mempengaruhi *Capital* praktik manajemen laba
2. Untuk mencari bukti empiris bahwa RORA dapat mempengaruhi *Asset quality* praktik manajemen laba

3. Untuk mencari bukti empiris bahwa NPM dapat mempengaruhi *Management* praktik manajemen laba
4. Untuk mencari bukti empiris bahwa ROA dapat mempengaruhi *Earnings* praktik manajemen laba
5. Untuk mencari bukti empiris bahwa LDR dapat mempengaruhi *Liquidity* praktik manajemen laba

Berbagai hal yang bisa bermanfaat dari penelitian ini di antaranya:

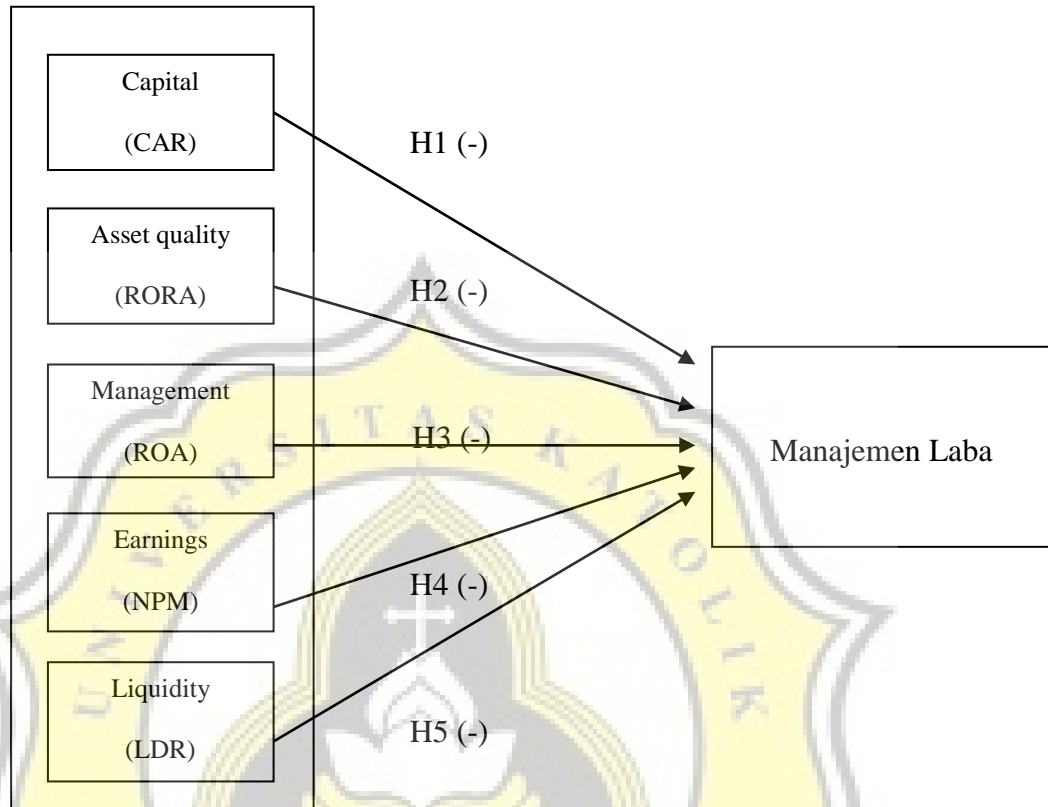
1. Bagi Peneliti

Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi dalam hal teoritis maupun praktisi mengenai penelitian yang mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba.

2. Bagi akademisi

Untuk memberikan arahan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio CAMEL atau berkaitan dengan kesehatan bank dan sebagai bahan referensi materi mengenai topik manajemen laba.

1.4 Kerangka Pikir



Gambar 1.1. Kerangka Pikir

Manajemen laba merupakan usaha yang mengatur atau mengelola laba untuk menaikkan atau menurunkannya sesuai dengan aturan-aturan akuntansi yang berlaku dengan maksud untuk memberikan informasi laba yang keliru ke pemakai laporan keuangan di suatu perusahaan. Banyak faktor manajer melakukan manajemen laba salah satunya berkaitan dengan rasio CAMEL yang terdiri dari *capital*, *asset quality*, *management*, *earnings*, dan *liquidity* yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk menentukan tingkat kesehatan bank.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang teor-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini dan juga pengembangan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi yang dipergunakan dalam menganalisis diantaranya populasi dan sampel, sumber dan jenis penelitian, pengukuran variabel, dan alat analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum responden penelitian dan hasil analisa data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang dapat dirangkumkan dari bab-bab sebelumnya.